

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS**

(Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)

SKRIPSI



Oleh :

CHRISTA MARIA DIONI HENDRASARI

1712311040/FEB/AK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2021

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS**

(Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

CHRISTA MARIA DIONI HENDRASARI
1712311040/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2021

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS**

(Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)

Yang diajukan

CHRISTA MARIA DIONI HENDRASARI

1712311040/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi Oleh

Pembimbing I

Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0711115801

Tanggal :

Pembimbing II

Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Tanggal :

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS****(Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)****Disusun oleh :****CHRISTA MARIA DIONI HENDRASARI****1712311040/FE/AK**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 14 Juli 2021

Pembimbing
Pembimbing Utama

Tim Penguji
Ketua

Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0711115801

Svafi'i, SE., M.Ak.,BKP
NIDN. 0705087302

Pembimbing Pendamping

Sekretaris

Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0711115801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM.
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya bagi Allah Tritunggal Mahakudus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Bapak Petrus Poa dan Almarhum Mamak Yohana Mamoh yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, cinta dan perhatian yang tentu takkan bisa penulis balas.
2. Untuk kakak-kakak penulis Nicholaus Damianus Poa, Nicholaus Aloysius Poa dan Guido Antonius Poa beserta keluarga kecilnya kak Revianti Aqmarina dan Nicholas Elvano Aprilio Poa, terima kasih atas segala perhatian, bantuan, doa, kasih sayang dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Brigjen Pol (Purna) Drs. Edy Prawoto, S.H.,M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak. selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, perhatian dan dengan sabar telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Untuk teman-teman The Bolotz : Adinda Ayu, Anfrida Maria, Archangela Grethania, Elisabeth Helena, Sara Oktavia, Sinta Putri dan Titian Everstin terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk Teman-teman Perex Bermartabat Dhea, Hanum, Itak, Risma, Mahendra dan the one and only yang selalu punya pemikiran yang sama Vanesha, terima kasih sudah mengisi hari-hari saat kuliah sampai dipenulisan skripsi ini.
8. Untuk Adinda Sakina terima kasih sudah menjadi teman berorganisasi saat kuliah dan teman curhat. Terima kasih atas kebaikan dan pengorbanan yang diberikan
9. Untuk Meniek Ayu Nurfitria terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini secara langsung dari minta bimbingan sampai mencetak skripsi ini.

10. Untuk Sutan Alrazak E.G terima kasih telah menemani penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, terima kasih atas waktu dan pengorbanan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya dan mahasiswa Universitas Bhayangkara pada khususnya.

Surabaya, 24 Juni 2021

Christa Maria Dioni Hendrasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Laporan Keuangan.....	13
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.1.3 Sifat & Keterbatasan laporan keuangan	15
2.2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan	16
2.2.1.5 Jenis Laporan Keuangan	17
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan	19
2.2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	19
2.2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	19
2.2.2.3 Metode & Teknik Analisa Laporan Keuangan	20
2.2.2.4 Keterbatasan & Kelemahan Analisa Laporan Keuangan ..	21
2.2.3 Kinerja	22
2.2.3.1 Pengertian Kinerja	22

2.2.3.2 Kinerja Keuangan	22
2.2.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	23
2.2.4 Rasio Keuangan	24
2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	24
2.2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	24
2.2.4.3 Keunggulan & Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	25
2.2.4.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	26
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 <i>Research Question</i> & Model Analisis.....	33
2.4.1 <i>Research Question</i>	33
2.4.2 Model Analisis	34
2.5 Desain Studi Penelitian.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Kerangka Proses Berpikir	36
3.2 Pendekatan Penelitian.....	37
3.3 Jenis & Sumber Data	37
3.3.1 Jenis Data	37
3.3.2 Sumber Data	37
3.4 Batasan & Asumsi Penelitian.....	39
3.4.1 Batasan Penelitian	39
3.4.2 Asumsi Penelitian.....	39
3.5 Unit Analisis.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	43
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	46
4.1.3 Struktur Organisasi.....	46
4.1.4 Job Deskripsi.....	47
4.2 Data dan Hasil Analisis.....	49
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas di PT. Sepatu Bata Tbk.....	52
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas di PT. Sepatu Bata Tbk	56
4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas di PT. Sepatu Bata Tbk.....	60
4.3 Interpretasi.....	64
4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas PT. Sepatu Bata Tbk.....	65

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas PT. Sepatu Bata Tbk	69
4.3.3 Analisis Rasio Profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk	71
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2	Desain Studi Penelitian.....	35
Tabel 4.1	Neraca PT. Sepatu Bata Tbk.....	50
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Sepatu Bata, Tbk.....	51
Tabel 4.3	Rasio Likuiditas.....	52
Tabel 4.4	Rasio Solvabilitas.....	57
Tabel 4.5	Rasio Profitabilitas.....	60
Tabel 4.6	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	66
Tabel 4.7	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	67
Tabel 4.8	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	68
Tabel 4.9	<i>Debt to Assets Ratio</i>	69
Tabel 4.10	<i>Debt to Equity Rasio</i>	70
Tabel 4.11	<i>Net Profit Margin</i>	71
Tabel 4.12	<i>Return on Investment</i>	72
Tabel 4.13	<i>Return on Equity</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015 – 2019	
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO
LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada PT. SEPATU BATA, Tbk)**

Oleh :

Christa Maria Dioni Hendrasari

christapoa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan PT Sepatu Bata, Tbk untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan metode rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2015 – 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT. Sepatu Bata, Tbk selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan kecuali pada rasio profitabilitas dimana perusahaan belum bisa mendapatkan keuntungan yang minimum dan belum memaksimalkan penjualan.

Kata Kunci : analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

***ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS COMPANY
PERFORMANCE USING LIQUIDITY RATIO, SOLVENCY RATIO AND
PROFITABILITY RATIO***

(A Case Study on PT. SEPATU BATA, Tbk)

By :

Christa Maria Dioni Hendrasari

christapoa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and analyze the financial statements of PT Sepatu Bata, Tbk to assess the company's performance using the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio methods in 2015 – 2019. This research method uses descriptive qualitative research methods.

The results showed that PT. Sepatu Bata, Tbk for the last five years tends to increase their performance except for the profitability ratio where the company has not been able to get a minimum profit and has not maximized sales.

Keywords : finansial analysis ratio, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin kompetitif, para pengusaha sebisa mungkin untuk memberi inovasi dan kemampuan terbaiknya untuk masyarakat. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan. Berjalan baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

Perkembangan usaha perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor untuk menilai suatu perusahaan maupun digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis. Laporan keuangan diterbitkan secara periodik, tahunan, semesteran, triwulan dan bulanan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dianalisa dan ditafsirkan

sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun pengertian dari laporan keuangan menurut Wikipedia adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana dan catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (2015:2) bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu cara untuk mengetahui kesehatan *financial* suatu perusahaan serta menilai risiko dan

peluang pada masa yang akan datang. Jenis Rasio Keuangan yang umum digunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Tujuan dari ketiga rasio tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.
2. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

PT. Sepatu Bata Tbk berdiri di Indonesia sejak 1931 sebagai importir sepatu dari perusahaan induknya di Swiss. Pada tahun 1940, Bata telah memulai produksi di pabrik Kalibata, Jakarta Selatan dan di Medan, keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu olahraga, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dari plastik.

Perusahaan ini bahkan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status

para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Berdasarkan CNN Indonesia (02/11/2015) -- Produsen alas kaki PT Sepatu Bata Tbk harus mengalami pelemahan kinerja sepanjang sembilan bulan di tahun ini akibat menanjaknya beban pokok penjualan dan beban usaha. Pelemahan itu terlihat dari anjloknya laba bersih Sepatu Bata sebesar 56,01 persen menjadi Rp 28,37 miliar. Deputy II Retail Director Budi Harta menyebutkan penyebabnya adalah nilai tukar rupiah yang terus melemah selama periode tersebut mengingat Bata masih mengimpor sekitar 30 persen komponen bahan baku.

Pada 2018 BATA melihat potensi bisnis waralaba di Indonesia yang cukup besar, BATA juga berencana mulai menawarkan sistem kemitraan waralaba. Nantinya bisnis waralaba tersebut akan berjalan di bawah departemen non-ritel. Adapun Sepatu Bata menargetkan bisa menjalin 15 kemitraan gerai waralaba. Hanya saja, mereka belum bisa membeberkan detail konsep waralaba yang akan ditawarkan. Dilansir dari Myedisi.com/franchiseindonesia/2518

Dilansir dari Kontan.co.id-Jakarta (3-9-2019) PT Sepatu Bata Tbk (BATA) bakal melakukan beragam strategi untuk menggenjot kinerjanya tahun ini. Pasalnya, di semester I kinerja perusahaan mengalami penurunan akibat adanya gelaran pemilu dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK

MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS”, studi kasus pada PT. SEPATU BATA, Tbk periode 2015 hingga 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.
2. Mengetahui kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas.
3. Mengetahui kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan perusahaan.

B. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui posisi keuangan yang telah dicapai dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar koreksi untuk tindakan perbaikan sehubungan dengan tingginya tingkat persaingan.

C. Bagi Universitas

Dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

D. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mengetahui praktek yang sesungguhnya dihadapi perusahaan dan sampai sejauh mana dapat diterapkan teori yang diperoleh selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini, maka sistematika penulisan yang direncanakan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil-hasil dari penelitian terdahulu, landasan teori tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan. Dalam tinjauan pustaka ini juga mencantumkan kerangka konseptual, *research question* dan di dalam tinjauan pustaka ini juga mencantumkan model analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan kerangka proses berpikir, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, batasan dan asumsi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang diteliti, dan hasil penelitian yang telah diteliti, serta interpretasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dianalisis. Pada bagian kesimpulan berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari objek yang telah diteliti. Pada bagian saran berisikan tentang hal-hal yang perlu disampaikan pada perusahaan sebagai hasil dari penelitian.

BAB 2

Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian terdahulu

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba menggunakan beberapa referensi terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, untuk digunakan sebagai pijakan peneliti dan referensi tambahan berikut uraian dari peneliti terdahulu :

1. Marianno William J.S (2017)

Dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus di Telekomunikasi Indonesia, Tbk). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini Likuiditas dari perusahaan ini dalam kondisi yang tidak baik karena tidak mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Solvabilitas dan profitabilitasnya dalam kondisi yang baik, sedangkan tren rasio aktivitas menggambarkan perusahaan belum efektif karena banyak aset yang belum terjual.

2. Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace (2019)

Dengan judul ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD

INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK Indonesia. Menggunakan metode *du pont system* untuk menunjukkan pengembalian atas aset yang diperoleh dari perkalian margin laba dengan total perputaran total aset. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *du pont system* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *du pont system* pada PT Fast Food Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turnover (ATO)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan dan buruk. *Equity Multiplier* mengalami peningkatan. Faktor yang dominan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan adalah beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi, beban umum dan administrasi, beban operasi lainnya, meningkatnya beban pajak penghasilan, beban keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aset, mengoptimalkan penjualan dan lebih meminimalkan beban beban.

3. Yuli Fitriyani, Nur Hikmah (2020)

Dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rasio laporan keuangan pada perusahaan PT Unilever Tbk, dengan menggunakan metode analisis rasio, yang mana analisis tersebut digunakan untuk membandingkan resiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai aktivitas perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan perhitungan setiap komponen berupa rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan dari perusahaan PT Unilever Tbk, secara keseluruhan sangat baik sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan saham. Hasil dari penelitian ini setiap tahunnya mulai tahun 2017 dan tahun 2018 Perusahaan PT Unilever Tbk pada laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio tersebut setiap komponen analisis rasio nya terlihat bahwa data laporan keuangan perusahaan tersebut sangat baik, sehingga berdampak dalam menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Penggunaan analisis rasio ini juga dapat membantu melihat kinerja laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis sehingga dapat mengetahui hasil keuntungan atau laba yang diperoleh.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Marianno William J.S (2017)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus di Telekomunikasi Indonesia, Tbk)	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas	1. Rasio Aktivitas 2. Menggunakan analisis tren	Likuiditas dari perusahaan ini dalam kondisi yang tidak baik karena tidak mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Solvabilitas dan profitabilitasnya dalam kondisi yang baik, sedangkan tren rasio aktivitas menggambarkan perusahaan belum efektif karena banyak aset yang belum terjual.
2.	Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace (2019)	ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT FAST FOOD INDONESIA, Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas	1. Rasio Aktivitas	Kinerja keuangan PT Fast Food Indonesia, Tbk yang diukur dengan metode du pont system menghasilkan nilai Net Profit Margin (NPM), nilai Asset Turnover (ATO), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) yang berfluktuasi dan cenderung menurun sedangkan nilai Equity Multiplier yang berfluktuasi dan cenderung meningkat.

3.	Yuli Fitriyani, Nur Hikmah (2020)	Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018	1.Rasio Likuiditas 2.Rasio Solvabilitas 3.Rasio Profitabilitas	Periode keuangan yang diteliti	Laporan keuangan perusahaan tersebut sangat baik, sehingga berdampak dalam menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
----	-----------------------------------	---	--	--------------------------------	--

Sumber : Peneliti (2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam praktiknya tidak boleh dibuat sembarangan, melainkan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami. Laporan keuangan merupakan hal yang wajib dibuat oleh perusahaan dan dilaporkan pada suatu periode tertentu. Kemudian laporan keuangan akan digunakan untuk menentukan langkah yang diambil perusahaan di masa depan dengan melihat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Secara sederhana laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang

diperoleh dalam suatu periode. Macam-macam laporan keuangan ialah : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut PSAK (2015:2) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Sunyoto (2013:119) laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan setidaknya satu tahun sekali, yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai tanggal 31 Desember. Perusahaan juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, yaitu bulanan dan triwulanan.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Menurut Fahmi (2015:26) mengemukakan bahwa, “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.”

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.2.1.3 Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Dalam pembuatan laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku serta harus didasari dengan sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2019:12), dalam penerapannya sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis maksudnya laporan keuangan dibikin dan disusun dari data masa lalu. Contohnya *financial statement* yang dirancang berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan serta dibuat selengkap mungkin

Keterbatasan Laporan Keuangan :

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012) kekurangan dari informasi analisa rasio adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
- 2) Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.
- 3) Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.2.1.4 Pemakai Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern. Para pemakai laporan keuangan ini mempergunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda meliputi (SAK 2017:7) :

- a) Investor
Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang meyakinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.
- b) Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- c) Pemberi Pinjaman
Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya
Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e) Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan jika mereka terlibat dalam

perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung dengan perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan informasi keuangan berhubungan dengan alokasi sumber daya yang berkepentingan dengan perusahaan.

g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi umum dan perkembangan terakhir perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Sjahrial (2012 : 25) Menyebutkan bahwa “Sesuai standar akuntansi

keuangan yang berlaku di Indonesia maka Laporan Keuangan terdiri dari:

Neraca (*Balance Sheet*), Perhitungan Rugi Laba (*Income Statement = Profit & Loss Statement*), Laporan Arus Kas (*Cashflow Statement*)”.

a) Neraca

Menurut Najmudin (2011 : 69), Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi yaitu $Harta = Kewajiban + Ekuitas$.

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan aset untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba

(*retained Earnings*), Penyisihan saldo laba, dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah.

b) Laporan Laba / Rugi

Menurut Hermanto dan Agung (2012 : 42) Laporan laba rugi atau juga disebut perhitungan rugi-laba adalah sebuah laporan yang isinya melaporkan tentang hasil usaha selama satu periode dengan menunjukkan beberapa jumlah biaya yang digunakan untuk memperoleh hasil usaha tersebut.

Susunan laporan laba-rugi belum ada keseragamannya akan tetapi prinsip-prinsip yang umum diterapkan adalah :

a) Hasil penjualan barang / jasa

Hasil penjualan barang / jasa menunjukkan hasil usaha utama dari perusahaan berupa penjualan barang atau jasa selama satu periode, dan biasanya hasil yang ditunjukkan dalam laporan adalah hasil bersih dimana setelah dikurangi dengan retur dan potongan harga.

b) Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah menunjukkan jumlah harga pokok atas perolehan barang yang terjual selama satu periode dan jika barang yang dijual merupakan hasil pembelian maka jumlah harga pokok penjualan sebesar harga perolehan / harga beli di tambah dengan ongkos angkut pembelian dan biaya-biaya perawatan selama barang tersebut belum terjual. Jika barang yang dijual berasal dari hasil produksi maka dari harga pokok produksi di tambah persediaan awal barang jadi dikurangi dengan persediaan akhir barang jadi.

c) Biaya usaha

Biaya usaha adalah meliputi dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi umum, biaya-biaya ini timbul untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha jadi biaya pemasaran akan mendukung kegiatan pemasaran produk yang akan dijual. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan umum perusahaan, jadi sifat dari biaya ini lebih mendukung kepada kegiatan perusahaan secara umum / menyeluruh.

d) Pendapatan dan biaya lain

Pendapatan dan biaya lain adalah yang dimaksudkan pendapatan disini adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dalam periode ini, berasal dari usaha lain termasuk penjualan atas aset

tetap yang sudah tidak bermanfaat lagi. Biaya lain meliputi biaya yang timbul dan tidak ada hubungan langsung dengan kegiatan utamanya.

e) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah merupakan kewajiban mutlak bagi perusahaan atas hasil usahanya untuk menghitung dan menyetorkan ke kas negara.

f) **Laba Bersih**

Laba bersih yang dimaksud adalah hasil akhir usaha yang nantinya akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik / pemegang saham atas investasi yang ditanam, pembayaran ini akan di sebutkan dengan deviden.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Sujarweni (2017:6) menyebutkan bahwa analisa laporan keuangan adalah:

“Analisa laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, adapun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

2.2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2015:68) menyatakan bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
 - b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
 - c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
 - d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
 - e) Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
 - f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.
- Berdasarkan uraian di atas analisa terhadap laporan merupakan pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2.3 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Dengan demikian metode dan teknik analisa sangat dibutuhkan oleh seorang analis untuk mengukur hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisa tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Menurut Kasmir (2019:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis Vertikal (Statis)
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui
- b) Analisis Horizontal (Dinamis)
Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:70) adalah sebagai berikut:

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
- b) Analisis trend atau tendensi
Merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
- c) Analisis persentase per komponen

Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi

- d) Analisis sumber dan penggunaan dana
Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
- f) Analisis rasio
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi
- g) Analisis kredit
Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
- h) Analisa laba kotor
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode
- i) Analisa titik pulang pokok atau titik impas atau *break even point*
Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.2.4 Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Supaya tidak melakukan kesalahan dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tertentu maka perlu diketahui keterbatasan analisis atas laporan keuangan. Menurut Harahap (2016:201) bahwa keterbatasan analisis laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan laporan seperti :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Karenanya laporan keuangan tidak dapat lagi dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi ini disajikan untuk dapat digunakan semua pihak, sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 3) Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

Di samping keterbatasan itu maka perlu juga diketahui kelemahan analisis atas laporan keuangan. Harahap (2016:202) mengemukakan bahwa kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada analisis laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan analisis laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini biasanya berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, jenis industri, periode laporan dan jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.

2.2.3 Kinerja

2.2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanan kata dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Menurut Afandi (2018:83)

“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.”

2.2.3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut IAI (2017) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3.3 Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja

keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.2.4 Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Secara sederhana rasio disebut sebagai jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya (Fahmi 2015:170). Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

2.2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Adapun manfaat dengan dipergunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2015:109) yaitu:

1. “Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai alat rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

4. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.”

2.2.4.3 Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Keunggulan rasio keuangan :

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2016:298) yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi z-score.
5. Rasio menstandarisir size perusahaan.
6. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Keterbatasan analisis rasio keuangan :

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Menurut Syahyunan (2013:82-83) ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan.

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

2.2.4.4 Jenis-jenis rasio keuangan

a) Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205) rasio likuiditas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”.

Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aset lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali.

Rumus *Current Ratio* yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. *Current assets* = Aset lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

2. *Current liabilities* = Hutang lancar

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%.

Rumus *Quick ratio* yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan alat-alat kantor (*supplies*), persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*in-process goods*) dan persediaan barang jadi.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aset lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50%. Rumus *cash ratio* yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- ### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)
- Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran kas yaitu 10 kali. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran kas yaitu:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Bringham dan Houston (2010), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rata-rata standar industri untuk debt rasio adalah 35%. Rumus debt ratio yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2012) rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Harahap (2016:304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Kasmir (2019) menyebutkan beberapa jenis rasio Profitabilitas diantaranya:

1. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk *net profit margin* yaitu 20% .

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah margin laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)* Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri untuk *return on investment* yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on investment adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin

kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

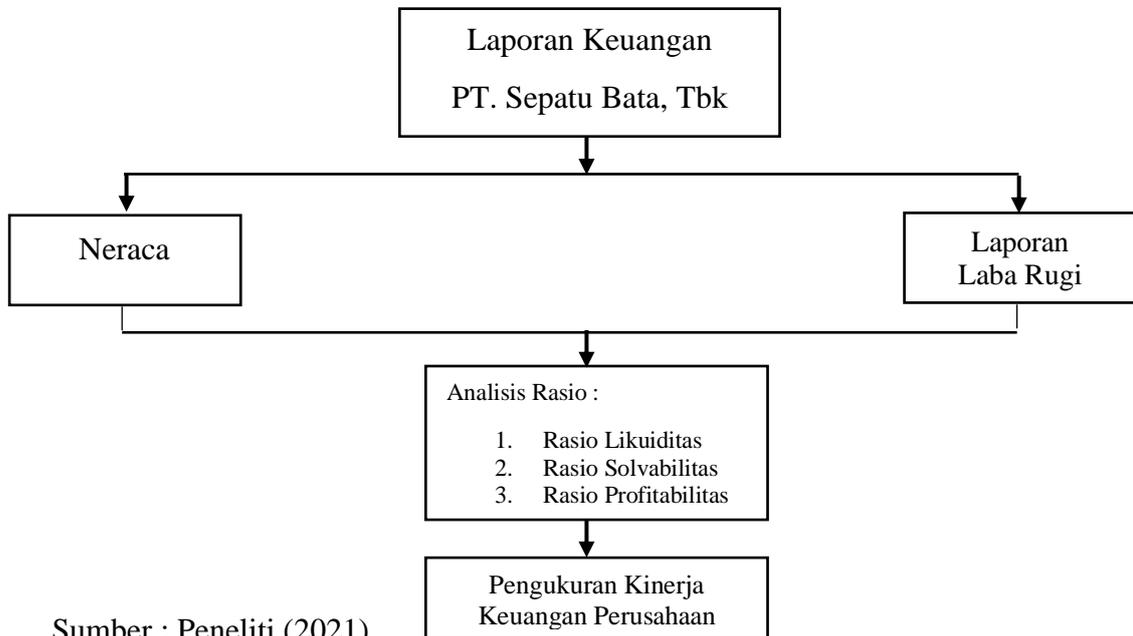
5. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung laba per lembar saham yaitu :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan metode rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 *Research Question dan Model Analisis*

2.4.1 *Research Question*

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas ?

Mini Research Question

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*?

2. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* ?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*?

2.4.2 Model Analisis

1. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum dapat ditelaah melalui analisis laporan keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
2. Dalam menghitung analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan yang sendiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan tersebut terdapat beberapa elemen yang digunakan diantaranya:
 - 1) Dalam menghitung analisis rasio likuiditas terdiri dari:
 - a. *Current ratio* = Aset lancar dan hutang lancar.
 - b. *Quick ratio* = Aset lancar, persediaan dan hutang lancar.

- c. *Cash ratio* = Kas dan setara kas dan hutang lancar.
- 2) Dalam menghitung analisis rasio solvabilitas terdiri dari:
- a. *Debt to assets ratio* = Total hutang dan total aset
- b. *Debt to equity ratio* = Total hutang dan ekuitas
- 3) Dalam menghitung analisis rasio profitabilitas terdiri dari:
- a. *Net profit margin* = Laba setelah bunga dan pajak dan penjualan
- b. *Return on investment* = Laba setelah bunga dan pajak dan total aset
- c. *Return on equity* = Laba setelah bunga dan pajak dan modal sendiri

2.5 Desain Studi Penelitian

Tabel 2.2

Desain Studi Penelitian

Research Question	Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data	Aspek-aspek Praktis	Justifikasi
<p>Research Question</p> <p>1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio likuiditas ?</p> <p>2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas ?</p> <p>3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk dengan</p>	<p>Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan tahunan PT. Sepatu Bata, Tbk yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan Studi Pustaka.</p> <p>Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan melakukan</p>	<p>1. Menggunakan data laporan keuangan periode 2015-2019.</p> <p>2. Mengetahui kondisi dan posisi keuangan.</p> <p>3. Menganalisis laporan keuangan.</p> <p>4. Mengevaluasi kinerja keuangan.</p>	<p>Data laporan keuangan yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.</p>

<p>menggunakan analisis rasio profitabilitas ?</p> <p>Mini Research Question</p> <p>1. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i>?</p> <p>2. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> ?</p> <p>3. Apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk mengalami peningkatan pada periode 2015-2019 ditinjau dari laporan keuangan dengan menggunakan <i>net profit margin</i>, <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i>?</p>	<p>perhitungan-perhitungan dari laporan keuangan.</p>		
--	---	--	--

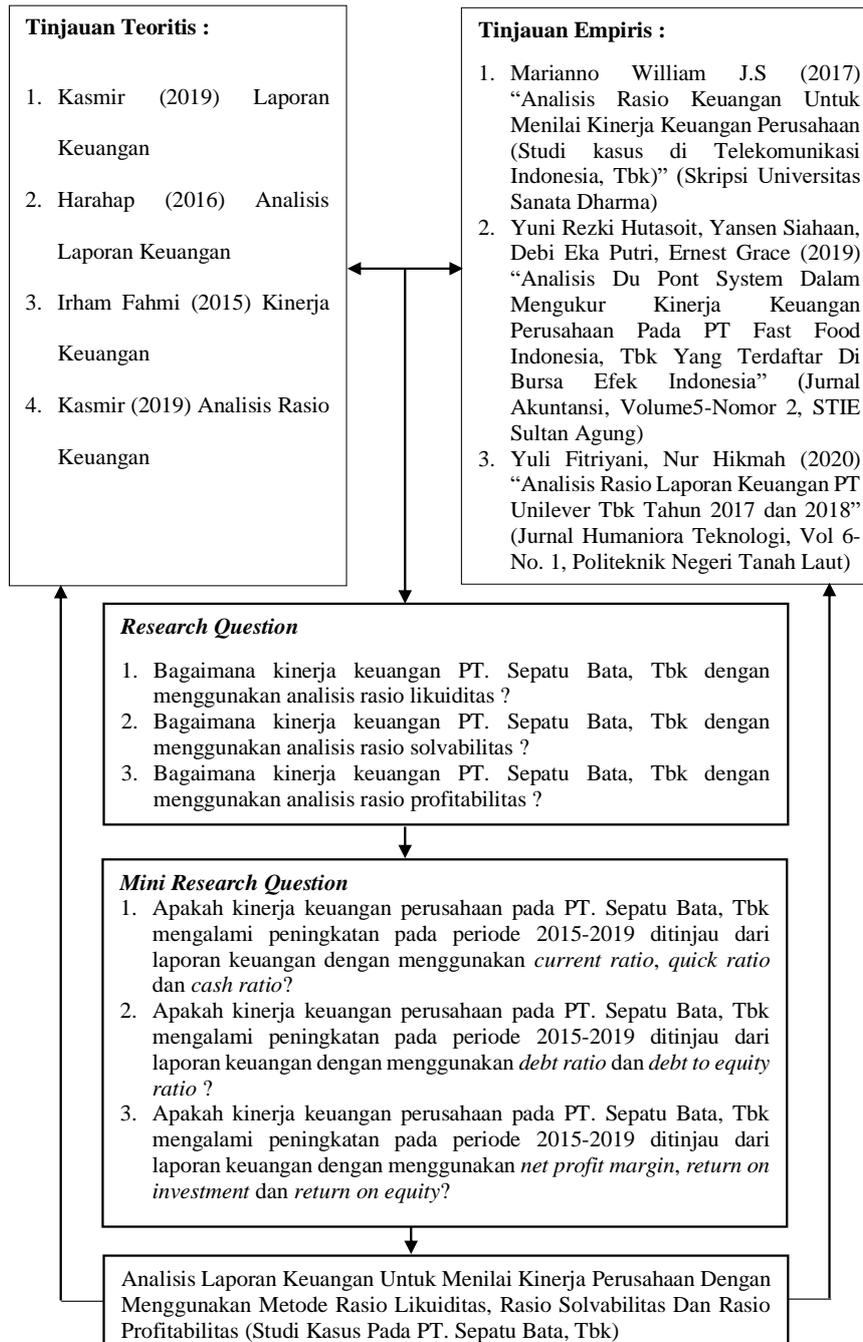
Sumber : Peneliti (2021)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2021)

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian sangat diperlukan karena metode penelitian berfungsi untuk membatasi teknik dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang selama ini hanya dapat diperoleh dari hasil kutipan dari data laporan keuangan yang telah tersedia di website Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan rincian laporan keuangan periode 2015-2019.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Sumber data sekunder berupa:

- a. Neraca tahun 2015-2019
- b. Laporan Laba Rugi tahun 2015-2019

3.4 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.4.1 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak menyimpang maka penulis mempersempit ruang lingkup pembahasan, yang dibatasi adalah analisis laporan keuangan, sedangkan objek penelitiannya adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Penelitian kerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, namun mengingat banyak rasio-rasio keuangan, maka dalam hal ini penulis batasi yaitu Rasio Likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*), Rasio Solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*)

3.4.2 Asumsi Penelitian

Untuk membantu pembahasan masalah ini, peneliti menggunakan laporan keuangan untuk periode 2015-2019. Di dalam perusahaan terdapat kelemahan yang dapat diperbaiki dengan mengambil langkah-langkah tertentu.

Asumsi penelitian yang dibuat penulis pada penyusunan proposal ini adalah:

- a. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.
- b. Daya saing perusahaan dapat ditingkatkan.
- c. Investor memiliki kemampuan untuk melihat perusahaan mana yang baik untuk menanamkan sahamnya.

3.5 Unit Analisis

Unit analisa dalam penelitian merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan akan menjadi subjek penelitian. Unit analisa penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan

keuangan yang digunakan adalah berupa neraca dan laba rugi pada PT. Sepatu Bata, Tbk.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah cara mengumpulkan data yang berdasarkan pada teori yang diperoleh dari literatur-literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan disajikan.

b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan cara melihat dan menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2019 pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Serta catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian antara lain laporan keuangan perusahaan, serta sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan informasi lain yang menyangkut tentang perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan. Adapun langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). (Kasmir, 2019:136)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2019:138)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

- a. *Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. (Kasmir, 2019:158)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir,2019:159)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- a. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2019:202)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return on Investment/ROI* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir,2019:203)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity/ROE* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir,2019:206)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Obyek Penelitian

PT. Sepatu Bata TBK adalah produsen alas kaki dan anggota dari *Bata Shoe Organization (BSO)*. Perseroan memproduksi berbagai macam alas kaki yaitu sepatu kulit dan sandal, sepatu berbahan kain kanvas dan sepatu olahraga. Perseroan memiliki merek-merek terdaftar, disamping merek utama Bata, termasuk juga diantaranya adalah North Star, Bubblegummers, Marie Claire dan Weinbrenner juga Bata Industrials.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk merupakan suatu perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang per-sepatuan. PT Sepatu Bata Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 15 Oktober 1931 dengan akta Notaris Adrian Hendrick van Ophuijsen No.64. Peresmian pengoperasiannya dilakukan pada tahun 1931. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 23 tanggal 22 juni 2009 mengenai perubahan Anggaran Perusahaan untuk Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan Terbatas. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.AHU-60917.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 14 Desember 2009.

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun. Dengan izin ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) No.SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982. Pada tanggal 24 Maret 1982 saham perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1984. Perusahaan telah mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 8.000.000 saham menjadi 9.920.000 saham. Pada tahun 1986, perusahaan mengeluarkan 3.080.000 saham bonus kepada para pemegang saham perusahaan sehingga saham yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 9.920.000 saham menjadi 13.000.000 saham. Melalui sura PT Bursa Efek Surabaya (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No. JKT-06/MKT-LIST/BES/X/2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No.PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 23 Oktober 2000 dan surat PT Bursa Efek Jakarta (sekarang telah dimerger menjadi PT Bursa Efek Indonesia) No.PENG-191/BEJ-EEM/11-2000 tanggal 8 November 2000, seluruh saham perusahaan yang beredar, yaitu sebanyak 13.000.000 saham, telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 27 Oktober 2000 dan

Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 November 2000. Pada saat ini 12,3% (dua belas koma tiga persen) dari saham perusahaan yang dimiliki oleh publik.

PT. Sepatu Bata beroperasi di Indonesia, Tbk terletak di Kalibata, Jakarta Selatan. Dimana pabrik ini memiliki beberapa departemen produksi yang tergantung dari jenis produk yang dihasilkan dan masing-masing departemennya memiliki gedung atau pabrik yang berbeda-beda tapi tetap dalam satu lingkungan yang sama. Dimana departemen tersebut, yaitu *rubber department, sandals ladies summer shoes department, shoes department, men summer shoes department dan kanvas department*. Setiap departemen melakukan kegiatan manufaktur proses produksi mulai dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi. Dan pada observasi dan pengamatan kali ini, pengamat lebih memfokuskan pada proses yang terjadi pada *men summer shoes department* ini terbagi atas dua proses pengolahan dan produksi, yaitu proses produksi untuk sepatu tipe *men dressed* dan *moccasin*. Tetapi pada umumnya kedua tipe sepatu ini memiliki langkah proses pengolahan dan produksi yang sejenis, dimana proses tersebut terdiri dari tiga langkah utama, yaitu *manipulating, sewing, dan assembling*.

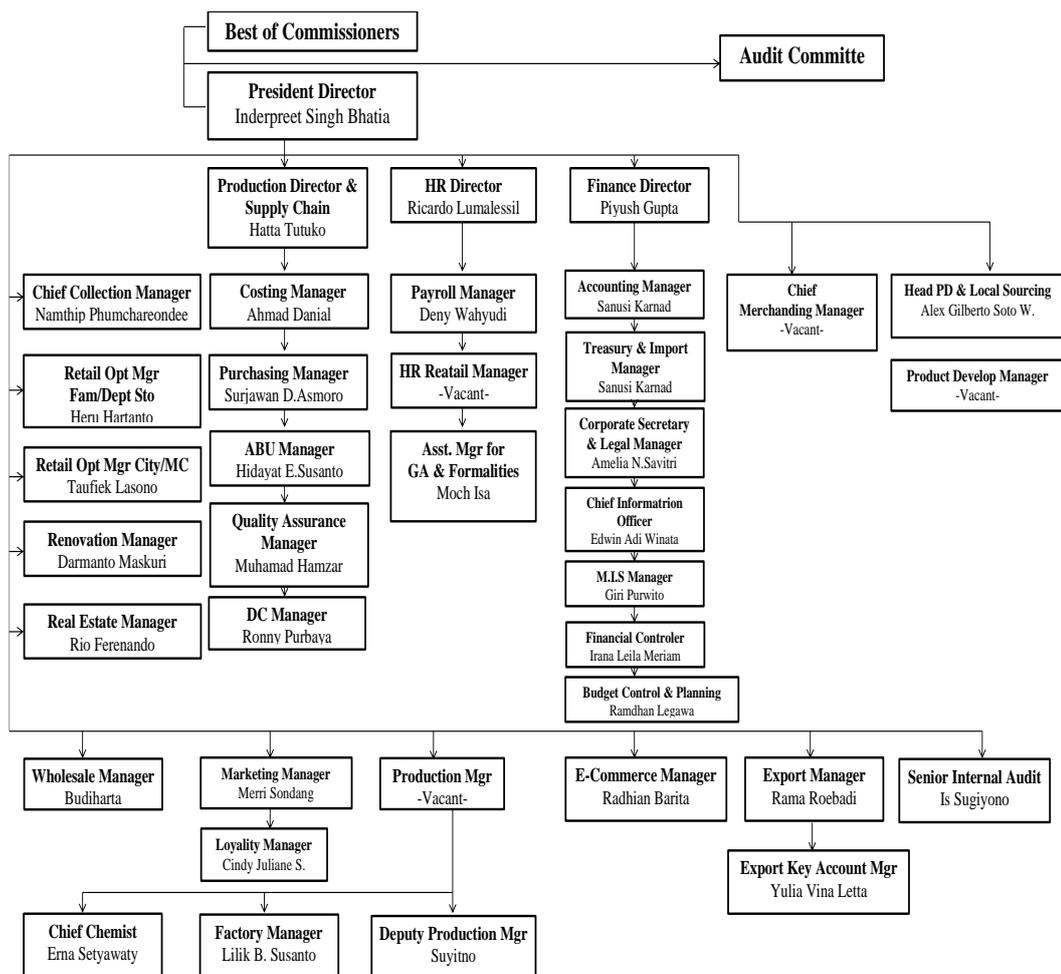
Kini Bata Indonesia memperkerjakan kurang lebih 1.067 karyawan tetap di pabrik Kalibata, cabang Medan, cabang Surabaya, dan pabrik Purwakarta, serta ribuan lainnya mengantungkan hidupnya pada perusahaan ini dengan mengusahakan toko pengecer khusus, distributor dalam mendistribusikan produk-produk Bata.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari PT. Sepatu Bata Tbk adalah “Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang.” Misi dari PT. Sepatu Bata Tbk adalah “Untuk sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksibel dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.”

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Sepatu Bata, Tbk

4.1.4 Job Deskripsi :

a) Presiden Direktur

Jabatan ini memiliki fungsi yang menentukan jalannya perusahaan yang ditinjau dari segala aspek, baik itu menentukan jalannya produksi, pemasaran dan manajemen perusahaan perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini, Presiden Direktur lain dari departemen-departemen yang ada dalam perusahaan tersebut.

b) *Production Director & Supply Chain*

Production Director & Supply Chain akan bertanggung jawab untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dalam memenuhi tuntutan operasi produksi / manufaktur yang berkembang pesat. Kandidat yang berhasil akan menjalankan program strategis dalam sumber, distribusi dan pergudangan internasional dan domestik. Department ini membawahi *Costing manager, Purchasing manager, ABU manager, Quality Assurance manager* dan *DC manager*.

c) *Human Resources Director*

Bagian ini merupakan divisi yang berkaitan dengan segala hal mengenai sumber daya manusia didalam pabrik. Baik itu hal perekrutan pegawai, kesejahteraan pegawai sampai denga pemberhentisn masa kerja pegawai. Human Resource membawahi *Payroll manager, HR retail manager* dan *Assistant Manager for GA & formalities*.

d) *Finance Director*

Departemen *financial* memiliki fungsi sebagai *accounting* perusahaan ini. Kemudian bagian finansial berfungsi sebagai pemegang pengendalian data, baik hal penjualan maupun pembelian. Departemen ini membawahi *Accounting manager, Treasury & Import manager, Corporate Secretary & Legal manager, Chief Information Officer, M.I.S manager, Finansial Controler* dan *Budget Control & Planning*

e) *Chief Merchanding Manager*

Bagian merchandising memiliki tugas untuk menyerap tren pasar untuk diterapkan kedalam produksi. Bagiaman ini juga bertugas untuk membuat *Sales Report*, dimana laporan ini digunakan sebagai dasar pembuatan planning kedepan serta dipakai untuk penyeleksi produk-produk yang akan dijual untuk waktu yang akan datang.

f) *Head PD & Local Sourcing*

Product Development sebagai bagian yang berfungsi untuk merancang dan mengembangkan produk yang udah ada, agar produk tersebut dapat mengikuti perkembangan tren mode terkini. Dimulai dengan membuat konsep hingga menjadi sebuah prototype produk yang dikembangkan. Setelah itu produk diajukan untuk menjadi produk yang akan dibuat massal dan dipasarkan.

g) *Chief Collection Manager*

Tugas departemen ini membuat SOP pekerjaan untuk tim dan bagian *collection*, membuat strategi *collection*, pemulihan dan strategi hukum

untuk meminimalisir kerugian di perusahaan serta menciptakan, menguji dan mengimplementasikan strategi *collection*.

h) *Marketing Manager*

Marketing merupakan bagian yang menjalankan tugas pemasaran produk yang telah dihasilkan terhadap konsumen. Bagian *marketing* juga membuat suatu *Production Estimate* yang diberikan ke bagian produksi. Di dalamnya berisi mengenai berapa banyak jumlah produk yang diestimasikan dalam produksi.

4.2 Data dan Hasil Analisis

Sebelum peneliti mengemukakan perhitungan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terlebih dahulu akan dikemukakan laporan keuangan yang ada di PT. Sepatu Bata, Tbk. Laporan keuangan perusahaan, terutama neraca dalam laporan laba rugi merupakan dokumen utama yang menjadi bahan penelitian, karena masalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tergolong kepada salah satu kategori rasio - rasio neraca yaitu rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada laporan neraca dan laporan rugi laba. Dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan, pada tanggal tertentu atau menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, dan kewajiban keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan perhitungan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu atau menunjukkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Tabel 4.1 NERACA
PT. SEPATU BATA, Tbk
Per 31 Desember

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
ASET					
Aset lancar					
Kas dan setara kas	Rp 32.366.700	Rp 5.738.209	Rp 6.391.491	Rp 4.688.596	Rp 7.685.512
Piutang usaha					
Pihak ketiga - neto	Rp 27.067.308	Rp 31.799.752	Rp 30.811.387	Rp 29.834.451	Rp 24.065.410
Pihak - pihak berelasi	Rp 4.469.314	Rp 2.055.397	Rp 3.521.570	Rp 2.864.543	Rp 2.708.437
Piutang pegawai	Rp 1.405.041	Rp 938.458	Rp 718.145	Rp 877.431	Rp 519.222
Piutang lain-lain	Rp 6.597.713	Rp 7.070.761	Rp 1.698.753	Rp 2.095.172	Rp 4.070.108
Persediaan - neto	Rp 282.546.591	Rp 324.917.517	Rp 383.148.815	Rp 377.713.945	Rp 342.406.771
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	Rp 57.204.666	Rp 58.738.944	Rp 67.090.745	Rp 68.448.560	Rp 63.793.217
Biaya dibayar di muka	Rp 61.733.247	Rp 56.019.104	Rp 62.835.710	Rp 68.495.249	80.529.208
Uang jaminan sewa	-	-	-	Rp 4.909.840	8.832.060
pajak penghasilan badan dibayar dimuka	Rp 40.229.242	Rp 38.906.600	Rp 5.160.906	Rp 7.409.571	
Aset lancar lainnya	Rp 7.591.059	Rp 7.715.391	Rp 6.576.893	Rp 7.118.033	Rp 10.042.430
Total aset lancar	Rp 521.210.881	Rp 533.900.133	Rp 567.954.415	Rp 574.455.391	Rp 544.652.375
Aset tidak lancar					
Aset tetap - neto	Rp 234.746.191	Rp 219.554.437	Rp 218.946.522	Rp 240.000.026	Rp 244.793.436
Aset lain-lain					
Biaya dibayar di muka	Rp 23.053.003	Rp 31.285.420	Rp 44.016.940	Rp 39.265.362	Rp 32.921.547
uang jaminan sewa	Rp 16.247.899	Rp 17.952.940	Rp 20.666.534	Rp 16.979.531	Rp 13.766.796
pajak dibayar dimuka - tidak lancar	-	Rp 2.049.987	Rp 4.106.820	Rp 6.155.915	Rp 27.012.400
Total aset tidak lancar	Rp 274.047.093	Rp 270.842.784	Rp 287.736.816	Rp 302.400.834	Rp 318.494.179
TOTAL ASET	Rp 795.257.974	Rp 804.742.917	Rp 855.691.231	Rp 876.856.225	Rp 863.146.554
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Liabilitas jangka pendek					
Pinjaman jangka pendek	Rp 11.500.000	Rp 8.390.000	Rp 5.000.000	Rp 20.000.000	Rp 28.000.000
Utang usaha					
pihak ketiga	Rp 111.174.587	Rp 94.621.974	Rp 101.394.259	Rp 94.204.401	Rp 49.653.865
Pihak-pihak berelasi	Rp 25.544.204	Rp 29.003.136	Rp 42.794.193	Rp 10.825.619	Rp 26.186.876
Utang pajak	Rp 2.326.665	Rp 4.224.019	Rp 8.590.470	Rp 1.554.585	Rp 661.148
Beban akrual	Rp 11.421.751	Rp 14.804.208	Rp 17.241.069	Rp 13.384.321	Rp 10.955.226
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 1.671.438	Rp 6.843.208	Rp 6.708.289	Rp 4.366.723	Rp 1.857.370
Uang jaminan dari penyalur	Rp 47.292.872	Rp 49.847.485	Rp 48.769.248	Rp 50.202.829	Rp 47.271.377
Total liabilitas jangka pendek	Rp 210.931.517	Rp 207.734.030	Rp 230.497.528	Rp 194.538.478	Rp 164.585.862
Liabilitas jangka panjang					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	Rp 17.658.367	Rp 21.392.416	Rp 31.262.799	Rp 24.728.438	Rp 23.231.037
Liabilitas pajak tangguhan - neto	Rp 19.480.882	Rp 18.460.532	Rp 14.622.176	Rp 20.781.950	Rp 22.078.329
Total liabilitas jangka panjang	Rp 37.139.249	Rp 39.852.948	Rp 45.884.975	Rp 45.510.388	Rp 45.309.366
TOTAL LIABILITAS	Rp 248.070.766	Rp 247.586.978	Rp 276.382.503	Rp 240.048.866	Rp 209.895.228

Tabel 4.1 Lanjutan**EKUITAS**

Modal saham - modal dasar 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dandiseter penuh 1.300.000.000 saham	Rp	13.000.000								
Saldo laba										
Telah ditemukan penggunaanya	Rp	26.000	Rp	76.000	Rp	126.000	Rp	176.000	Rp	226.000
Belum ditentukan penggunaanya	Rp	538.768.040	Rp	548.878.703	Rp	574.308.728	Rp	624.227.946	Rp	636.218.284
penghasilan komprehensif lain										
keuntungan (Kerugian) aktuarial atas imbalan pasca kerja	-Rp	4.606.832	-Rp	4.799.424	-Rp	8.688.351	-Rp	596.587	Rp	3.807.042
TOTAL EKUITAS	Rp	547.187.208	Rp	557.155.279	Rp	578.746.377	Rp	636.807.359	Rp	653.251.326
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp	795.257.974	Rp	804.742.257	Rp	855.128.880	Rp	876.856.225	Rp	863.146.554

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk (Data diolah peneliti)

Tabel 4.2

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PT. SEPATU BATA, Tbk
Per 31 Desember**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan neto	Rp 1.028.850.578	Rp 999.802.379	Rp 974.536.083	Rp 992.696.071	Rp 931.271.436
Beban pokok penjualan	-Rp 622.099.195	-Rp 568.351.159	-Rp 526.713.772	-Rp 516.928.103	-Rp 502.693.372
Laba Bruto	Rp 406.751.383	Rp 431.451.220	Rp 447.822.311	Rp 475.767.968	Rp 428.578.064
Penjualan dan pemasaran	-Rp 250.450.762	-Rp 254.691.210	-Rp 257.327.795	-Rp 270.485.988	-Rp 273.444.270
Umum dan administrasi	-Rp 119.760.966	-Rp 111.929.306	-Rp 109.121.956	-Rp 115.792.384	-Rp 116.845.897
Keuntungan/kerugian pelepasan aset tetap - neto	Rp 121.027.323	Rp 652.526	Rp 303.418	Rp 5.893.933	-Rp 18.623
Pendapatan/Beban usaha lainnya - neto	-Rp 2.671.796	Rp 1.874.866	-Rp 1.172.069	Rp 192.569	-Rp 162.114
Laba usaha	Rp 154.895.182	Rp 66.053.044	Rp 80.503.909	Rp 95.576.098	Rp 38.107.160
Pendapatan bunga	Rp 115.692	Rp 230.377	Rp 380.710	Rp 168.363	Rp 140.752
Pajak final atas pendapatan keuangan				-Rp 33.673	-Rp 28.150
Beban keuangan	-Rp 6.207.256	-Rp 981.399	-Rp 1.360.440	-Rp 2.832.683	-Rp 2.361.949
Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final	Rp 148.803.618	Rp 65.302.022	Rp 79.524.179	Rp 92.878.105	Rp 35.857.813
Beban pajak final	-Rp 6.359.375				
Laba sebelum beban pajak penghasilan	Rp 142.444.243	Rp 65.302.022	Rp 79.524.179	Rp 92.878.105	Rp 35.857.813
Beban pajak penghasilan	-Rp 12.924.797	-Rp 23.070.359	-Rp 25.869.803	-Rp 24.933.238	-Rp 12.416.475
Laba tahun berjalan	Rp 129.519.446	Rp 42.231.663	Rp 53.654.376	Rp 67.944.867	Rp 23.441.338
Penghasilan komprehensif lain					
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas proram imbalan pasti	-Rp 831.779	-Rp 256.789	-Rp 5.185.236	Rp 10.789.019	Rp 5.871.506
Pajak penghasilan terkait	Rp 207.945	Rp 64.197	Rp 1.296.309	-Rp 2.697.255	-Rp 1.467.877
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Rp 128.895.612	Rp 42.039.071	Rp 49.765.449	Rp 76.036.631	Rp 27.844.967

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk (Data diolah peneliti)

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas di PT. Sepatu Bata Tbk

Berdasarkan data-data yang berasal dari neraca dan daftar rugi laba PT. Sepatu Bata Tbk, maka peneliti akan melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas. Untuk tahun yang bersangkutan perhitungan rasio - rasio likuiditas yang peneliti lakukan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

Tabel 4.3
Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Current Ratio</i>	247,10%	257,01%	246,40%	295,29%	330,92%
<i>Quick Ratio</i>	113,15%	100,60%	80,18%	101,13%	122,88%
<i>Cash Ratio</i>	15,34%	2,76%	2,77%	2,41%	4,67%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1) Rasio Lancar tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \text{Aset Lancar} \\
 = & \frac{\text{-----}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & \text{Rp 521.210.881} \\
 = & \frac{\text{-----}}{\text{Rp 210.931.517}} \times 100\% \\
 = & 247,10\%
 \end{aligned}$$

2) Rasio Lancar tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 533.900.133}}{\text{Rp 207.734.690}} \times 100\% \\
 & = 257,01\%
 \end{aligned}$$

3) Rasio Lancar tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 567.954.415}}{\text{Rp 230.497.528}} \times 100\% \\
 & = 246,40\%
 \end{aligned}$$

4) Rasio Lancar tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 574.455.391}}{\text{Rp 194.538.478}} \times 100\% \\
 & = 295,3\%
 \end{aligned}$$

5) Rasio Lancar tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 544.652.375}}{\text{Rp 164.585.862}} \times 100\% \\
 & = 330,92\%
 \end{aligned}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk di realisir menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang.

Perhitungan analisis Rasio Cepat adalah sebagai berikut :

1) Rasio Cepat tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & \frac{\text{Rp } 521.210.881 - \text{Rp } 282.546.591}{\text{Rp } 210.931.517} \times 100\% \\
 & = 113,15\%
 \end{aligned}$$

2) Rasio Cepat tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & \frac{\text{Rp } 533.900.133 - \text{Rp } 324.917.517}{\text{Rp } 207.734.690} \times 100\% \\
 & = 100,60\%
 \end{aligned}$$

3) Rasio Cepat tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & \frac{\text{Rp } 567.954.415 - \text{Rp } 383.148.815}{\text{Rp } 230.497.528} \times 100\% \\
 & = 80,18\%
 \end{aligned}$$

4) Rasio Cepat tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar} \quad - \quad \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 574.455.391} \quad - \quad \text{Rp 377.713.945}}{\text{Rp194.538.478}} \times 100\% \\
 & = 101,13\%
 \end{aligned}$$

5) Rasio Cepat tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Aset Lancar} \quad - \quad \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 544.652.375} \quad - \quad \text{Rp 342.406.771}}{\text{Rp164.585.862}} \times 100\% \\
 & = 122,88\%
 \end{aligned}$$

c) **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.

1) Rasio Kas tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 32.366.700}}{\text{Rp 210.931.517}} \times 100\% \\
 & = 15,34\%
 \end{aligned}$$

2) Rasio Kas tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.738.209}{\text{Rp } 207.734.690} \times 100\%$$

$$= 2,76\%$$

3) Rasio Kas tahun 2017 :

$$= \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.391.491}{\text{Rp } 230.497.528} \times 100\%$$

$$= 2,77\%$$

4) Rasio Kas tahun 2018 :

$$= \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.688.596}{\text{Rp } 194.538.478} \times 100\%$$

$$= 2,41\%$$

5) Rasio Kas tahun 2019 :

$$= \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 7.685.512}{\text{Rp } 164.585.862} \times 100\%$$

$$= 4,67\%$$

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas di PT. Sepatu Bata Tbk

Berdasarkan data-data yang berasal dari neraca dan daftar rugi laba PT.

Sepatu Bata Tbk, maka peneliti akan melakukan perhitungan analisis rasio

solvabilitas. Untuk tahun yang bersangkutan perhitungan rasio solvabilitas yang peneliti lakukan yaitu *debt to aset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Tabel 4.4
Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Debt Ratio</i>	31,19%	30,77%	32,30%	27,38%	24,32%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	45,34%	44,44%	47,71%	37,70%	32,13%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

a) *Debt to Assets Ratio*

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan.

1) *Debt to Assets Ratio* tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 248.070.766}}{\text{Rp 795.257.974}} \times 100\% \\
 & = 31,19\%
 \end{aligned}$$

2) *Debt to Assets Ratio* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 247.587.638}}{\text{Rp 804.742.917}} \times 100\% \\
 & = 30,77\%
 \end{aligned}$$

3) *Debt to Assets Ratio* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 276.382.503}}{\text{Rp 855.691.231}} \times 100\% \\
 & = 32,30\%
 \end{aligned}$$

4) *Debt to Assets Ratio* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 240.048.866}}{\text{Rp 876.856.225}} \times 100\% \\
 & = 27,38\%
 \end{aligned}$$

5) *Debt to Assets Ratio* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp 209.895.228}}{\text{Rp 863.146.554}} \times 100\% \\
 & = 24,32\%
 \end{aligned}$$

b) *Debt to Equity Ratio* / Rasio hutang terhadap ekuitas

Rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.

1) *Debt to Equity Ratio* 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 248.070.766}{\text{Rp } 547.187.208} \times 100\%$$

$$= 45,34\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* 2016 :

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 247.587.638}{\text{Rp } 557.155.279} \times 100\%$$

$$= 44,44\%$$

3) *Debt to Equity Ratio* 2017 :

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 276.382.503}{\text{Rp } 579.308.728} \times 100\%$$

$$= 47,71\%$$

4) *Debt to Equity Ratio* 2018 :

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 240.048.866}{\text{Rp } 636.807.359} \times 100\%$$

$$= 37,70\%$$

5) *Debt to Equity Ratio* 2019 :

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp } 209.895.228 \\
 = & \frac{\text{Rp } 209.895.228}{\text{Rp } 653.251.326} \times 100\% \\
 = & 32,13\%
 \end{aligned}$$

4.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas di PT. Sepatu Bata Tbk.

Berdasarkan data-data yang berasal dari neraca dan daftar rugi laba PT. Sepatu Bata Tbk, maka peneliti akan melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas. Untuk tahun yang bersangkutan perhitungan rasio profitabilitas yang peneliti lakukan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Perhitungan analisis rasio profitabilitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Net Profit Margin</i>	12,59%	4,22%	5,51%	6,84%	2,52%
<i>ROI</i>	16,29%	5,25%	6,27%	7,75%	2,72%
<i>ROE</i>	23,67%	7,58%	9,26%	10,67%	3,59%

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

a) *Net Profit Margin* atau Margin laba bersih

Menunjukkan seberapa baik perusahaan mengubah penjualannya menjadi laba. Dengan kata lain, persentase yang dihitung dengan persamaan margin laba bersih adalah persentase pendapatan Anda yang merupakan laba yang disimpan perusahaan.

1) *Net Profit Margin* tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp129.519.446}}{\text{Rp1.028.850.578}} \times 100\% \\
 & = 12,59\%
 \end{aligned}$$

2) *Net Profit Margin* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp42.231.663}}{\text{Rp999.802.379}} \times 100\% \\
 & = 4,22\%
 \end{aligned}$$

3) *Net Profit Margin* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp53.654.376}}{\text{Rp974.536.083}} \times 100\% \\
 & = 5,51\%
 \end{aligned}$$

4) *Net Profit Margin* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp67.944.867}}{\text{Rp992.696.071}} \times 100\% \\
 & = 6,84\%
 \end{aligned}$$

5) *Net Profit Margin* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp23.441.338}}{\text{Rp931.271.436}} \times 100\% \\
 & = 2,52\%
 \end{aligned}$$

b) *Return On Investment/ROI*

Adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.

1) *ROI* tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp129.519.446}}{\text{Rp795.257.974}} \times 100\% \\
 & = 16,29\%
 \end{aligned}$$

2) *ROI* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp42.231.663}}{\text{Rp804.742.917}} \times 100\% \\
 & = 5,25\%
 \end{aligned}$$

3) *ROI* tahun 2017 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp53.654.376}}{\text{Rp855.691.231}} \times 100\% \\
 & = 6,27\%
 \end{aligned}$$

4) *ROI* tahun 2018 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp67.944.867}}{\text{Rp876.856.225}} \times 100\% \\
 & = 7,75\%
 \end{aligned}$$

5) *ROI* tahun 2019 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp23.441.338}}{\text{Rp863.146.554}} \times 100\% \\
 & = 2,72\%
 \end{aligned}$$

c) *Return on Equity / ROE*

Ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya.

1) *ROE* tahun 2015 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 & = \frac{\text{Rp129.519.446}}{\text{Rp547.187.208}} \times 100\% \\
 & = 23,67\%
 \end{aligned}$$

2) *ROE* tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp}42.231.663}{\text{Rp}557.155.279} \times 100\%$$

$$= 7,58\%$$

3) *ROE* tahun 2017 :

$$= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}53.654.376}{\text{Rp}579.308.728} \times 100\%$$

$$= 9,26\%$$

4) *ROE* tahun 2018 :

$$= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}67.944.867}{\text{Rp}636.807.359} \times 100\%$$

$$= 10,67\%$$

5) *ROE* tahun 2019 :

$$= \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}23.441.338}{\text{Rp}653.251.326} \times 100\%$$

$$= 3,59\%$$

4.3 Interpretasi

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat, baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat pemabantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para

usahawan. Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi itu sendiri adalah data atau fakta yang diolah dan disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan di bahas tentang analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas PT. Sepatu Bata Tbk

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Hery, 2015:175)

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berikut merupakan hasil perhitungan rasio lancar PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 – 2019 :

Tabel 4.6
Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	Rp 521.210.881	Rp 210.931.517	247,10%
2016	Rp 533.900.133	Rp 207.734.690	257,01%
2017	Rp 567.954.415	Rp 230.497.528	246,40%
2018	Rp 574.455.391	Rp 194.538.478	295,29%
2019	Rp 544.652.375	Rp 164.585.862	330,92%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. (Data diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat perhitungan Rasio Lancar PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015-2019, perusahaan ini secara umum berada dalam kondisi yang baik. Rasio Lancar perusahaan pada tahun 2015 berada diangka 247,10% yang artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp2,47 aset lancar. Pada tahun 2016 berada diangka 257,01% terjadi kenaikan sebesar 9,9% disebabkan jumlah aset lancar meningkat dan bisa melunasi utang lancar, setiap Rp1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp2,57 yang membuat kepercayaan kreditur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan, hal ini disebabkan pertambahan aset lancar dengan berkurangnya hutang lancar, semakin tinggi rasio ini belum tentu perusahaan dikatakan baik (Hery, 2015:179). Namun pada tahun 2017 berada diangka 246,40% turun sebesar 10,61%. Serta pada tahun 2018 naik diangka 295,29%, sebesar 48,89%. Selanjutnya pada tahun 2019 berada diangka 330,92% terjadi kenaikan sebesar 35,63% yang menggambarkan bahwa perusahaan berada pada tingkat yang baik, karena besarnya nilai aset lancar sebagai jaminan atas hutang lancarnya. Namun rasio lancar yang tinggi terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan

persediaan. Dalam praktik standar rasio yang ideal berkisar pada angka 2:1 atau 200% besaran rasio ini sering dianggap sebagai ukuran yang memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan hasil perhitungan rasio lancar tahun 2015-2019, perusahaan sudah dikatakan baik dalam pelunasan hutang.

Maka dari analisis rasio lancar ini dapat terlihat kemajuan PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015-2019 khususnya mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 PT. Sepatu Bata Tbk mempunyai *current ratio* yang paling baik.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang dengan aset lancartanpa memperhitungkan nilai persediaannya.

Tabel 4.7
Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2015	Rp 521.210.881	Rp 282.546.591	Rp 210.931.517	113,15%
2016	Rp 533.900.133	Rp 324.917.517	Rp 207.734.690	100,60%
2017	Rp 567.954.415	Rp 383.148.815	Rp 230.497.528	80,18%
2018	Rp 574.455.391	Rp 377.713.945	Rp 194.538.478	101,13%
2019	Rp 544.652.375	Rp 342.406.771	Rp 164.585.862	122,88%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan rasio cepat PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015-2019 menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan menggunakan aset tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menggambarkan PT. Sepatu Bata Tbk berada dalam posisi yang kurang baik selama 2015-2019 karena berada di bawah 150%. Pada tahun 2017 sebesar

80,18% disebabkan utang lancar meningkat yang disebabkan utang jangka panjang meningkat, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp0,80 aset lancar. Pada tahun 2019 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 21,75% dari tahun 2018 disebabkan menurunnya hutang lancar yang artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dapat dijamin Rp1,22 aset lancar, dengan demikian 2019 memiliki rasio cepat yang paling baik dari tahun 2015-2019 meskipun tidak mencapai rata-rata standar industri.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan seberapa besar uang kas dan atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang (Hery, 2015:183)

Tabel 4.8
Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2015	Rp 32.366.700	Rp 210.931.517	15,34%
2016	Rp 5.738.209	Rp 207.734.690	2,76%
2017	Rp 6.391.491	Rp 230.497.528	2,77%
2018	Rp 4.688.596	Rp 194.538.478	2,41%
2019	Rp 7.685.512	Rp 164.585.862	4,67%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 perhitungan *cash ratio* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015-2019 tidak mampu melunasi hutang dengan menggunakan kas dan setara kas jika dilihat dari rata-rata keseluruhan karena di bawah rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan benar-benar terlihat. Semakin besar nilai rasio kas maka semakin mudah perusahaan menjelaskan bahwa aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar adalah kas (Kasmir, 2018:141). Pada tahun 2015 *cash ratio* sebesar

15,34% yang artinya perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas untuk membayar kewajiban lancarnya sebesar Rp0,15 dari total hutang. Angka *cash ratio* mempunyai nilai 50% yang artinya setiap hutang bisa dilunasi setengahnya apabila kas mampu menutupi hutang lancar. Dilihat dari cash rasio, kondisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dapat dikatakan tidak baik karena tidak dapat menutupi hutang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2012)

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas PT. Sepatu Bata Tbk

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018:151)

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (Kasmir, 2018:156)

Tabel 4.9
Debt to Assets Ratio

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt Ratio</i>
2015	Rp 248.070.766	Rp 795.257.974	31,19%
2016	Rp 247.587.638	Rp 804.742.917	30,77%
2017	Rp 276.382.503	Rp 855.691.231	32,30%
2018	Rp 240.048.866	Rp 876.856.225	27,38%
2019	Rp 209.895.228	Rp 863.146.554	24,32%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.9 *debt to assets ratio* PT. Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rasio hutang terhadap total aset pada tahun 2015 sebesar 31,19% yang artinya setiap Rp1,00 aset, Rp0,31

nya dibiayai oleh hutang dan Rp0,69 nya dibiayai oleh modal. Rata-rata internal selama periode 2015-2019 sebesar 29,19% atau berbanding 291:1. Artinya setiap Rp1,00 total aset dapat menutupi Rp0,291 hutang. Semakin tinggi rasionya semakin besar pula risiko terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang rendah mengindikasikan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada periode 2015-2019 nilai total *debt to asset ratio* cenderung stabil atau masih bisa dikatakan dalam keadaan solvabel karena masih di bawah 35%.

b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery,2015:198)

Tabel 4.10
Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2015	Rp248.070.766	Rp547.187.208	45,34%
2016	Rp247.587.638	Rp557.155.279	44,44%
2017	Rp276.382.503	Rp579.308.728	47,71%
2018	Rp240.048.866	Rp636.807.359	37,70%
2019	Rp209.895.228	Rp653.251.326	32,13%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 PT. Sepatu Bata Tbk secara umum berada dalam posisi yang baik dalam periode 2015-2019. Pada tahun 2015 angka DER sebesar 45,34% yang artinya kreditor menyediakan Rp0,453 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan pemegang saham (Kasmir, 2015:159) hal ini disebabkan oleh turunnya nilai hutang dan meningkatnya jumlah ekuitas dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan

dengan rasio DER di bawah angka 0,8 atau di bawah 80%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya.

4.3.3 Analisis Rasio Profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Hery. 2015:226)

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan (Kasmir,2019:201)

Tabel 4.11
Net Profit Margin

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2015	Rp 129.519.446	Rp 1.028.850.578	12,59%
2016	Rp 42.231.663	Rp 999.802.379	4,22%
2017	Rp 53.654.376	Rp 974.536.083	5,51%
2018	Rp 67.944.867	Rp 992.696.071	6,84%
2019	Rp 23.441.338	Rp 931.271.436	2,52%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.11 *net profit margin* PT. Sepatu Bata Tbk setiap tahunnya memperoleh laba yang cukup rendah karena dibawah 20%. Pada tahun 2015-2019 mengalami naik turun yang disebabkan penjualan bersih

menurun tetapi laba bersih meningkat. Pada tahun 2015 angka *net profit margin* sebesar 12,6% dari total penjualan bersih yang artinya setiap Rp1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,12 laba bersih. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan kreditor untuk memberi pinjaman pada perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan dan rasio yang besar akan sangat menguntungkan sebuah perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan ini mengalami kenaikan laba dikarenakan perusahaan menutup 40 gerai, langkah efisiensi itu dilakukan karena dianggap toko-toko tersebut kurang laku. Dari situ, perusahaan berhasil menurunkan beban biaya produksi dan penjualan pada kuartal I 2017 sebesar lima persen menjadi Rp 111 miliar *yoy*. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,3% dari tahun sebelumnya, setiap Rp1,00 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,25 laba bersih yang disebabkan menurunnya laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Dilansir dari Kontan.co.id-Jakarta (3-9-2019) PT Sepatu Bata Tbk (BATA) mengalami penurunan laba salah satunya diakibatkan adanya gelaran pemilu. PT. Sepatu Bata, Tbk juga bergantung pada nilai mata uang yang naik turun dikarenakan perusahaan ini masih mengimpor bahan baku.

b) *Return on Investment/ROI*

Return on Investment/ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir,2019:203)

Tabel 4.12
Return on Investment

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak	Total Aset	ROI
2015	Rp 129.519.446	Rp 795.257.974	16,29%
2016	Rp 42.231.663	Rp 804.742.917	5,25%
2017	Rp 53.654.376	Rp 855.691.231	6,27%
2018	Rp 67.944.867	Rp 876.856.225	7,75%
2019	Rp 23.441.338	Rp 863.146.554	2,72%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROI menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2015 menggambarkan bahwa tingkat pengembalian investasi sebesar 16,3% kemudian pada tahun 2016 menurun menjadi 5,2% ini disebabkan karena menurunnya jumlah laba bersih (Kasmir, 2018:203). Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,7% hal ini disebabkan karena meningkatnya aset tidak lancar dan aktivitas penjualan yang semakin menurun.

c) *Return on Equity / ROE*

Tabel 4.13
Return on Equity

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak	Modal	ROE
2015	Rp 129.519.446	Rp 547.187.208	23,67%
2016	Rp 42.231.663	Rp 557.155.279	7,58%
2017	Rp 53.654.376	Rp 579.308.728	9,26%
2018	Rp 67.944.867	Rp 636.807.359	10,67%
2019	Rp 23.441.338	Rp 653.251.326	3,59%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat *return on equity* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 menggambarkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 23,7%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,6% artinya pengembalian investasi menurun 16,1% dan menggambarkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh pengembalian modal seiring menurunnya pengembalian investasi (Kasmir, 2019:207). Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3,6% yang artinya bahwa setiap Rp1,00 modal yang disetor pemegang saham memberikan tingkat pengembalian Rp0,03 dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE tersebut tidak baik dikarenakan rata-rata minimum perusahaan sejenis adalah 40%.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Sepatu Bata, Tbk. tahun 2015 – 2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan rasio likuiditas menggambarkan PT. Sepatu Bata, Tbk. berada dalam posisi yang cukup baik. Hal ini berarti perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban lancarnya dengan aset lancar, tetapi bila dilihat dari *cash rationya*, PT. Sepatu Bata, Tbk. tidak mampu melunasi hutang lancarnya, dan hutang lancarnya tidak dijamin dengan kas dan setara kas.
2. Secara keseluruhan rasio solvabilitas *debt ratio* PT. Telekomunikasi berada dalam tingkat yang cukup baik atau *solvabel* dimana sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri bukan hutang. Jika suatu saat perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan masih bisa melunasi hutang-hutangnya.
3. Bila ditinjau dari rasio profitabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan *net profit margin*, perusahaan menghasilkan laba yang cukup rendah, begitu juga jika dilihat dari ROE perusahaan tidak mampu mengolah modalnya dengan baik. Untuk ROI belum menemui hasil yang diharapkan perusahaan dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan

dalam menggunakan laba bersih yang akan dihasilkan melalui dana yang tertanam dalam aset perusahaan, hingga menyebabkan naik turunnya ROI dan masih belum mencapai standar industri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan dapat melakukan pengurangan nilai persediaan atau dengan menekan hutang lancar.
2. Untuk meningkatkan rasio solvabilitas, perusahaan dapat menambah modal yang dimiliki dan memanfaatkannya dengan baik, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Sepatu Bata Tbk dapat meningkatkan pendapatan dengan mengencarkan promosi agar hasil laba yang didapat bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menjadi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia;Teori, konsep dan Indikator. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston.2010.Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Buku 1 Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, Bambang & Agung, Mulyo.2012. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan CAPS (Center for Academic Publishing Service)*, Yogyakarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan
- Kamaludin, dan rini Indriani. 2012. Manajemen keuangan. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Marianno William J.S 2017, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus di Telekomunikasi Indonesia, Tbk), *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: ANDI
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 2015. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2013. Akuntansi manajemen. Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta. Erlangga.
- Sjahrial, Dermawan.2012. Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisa Laporan Keuangan untuk Bisnis. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

- Syahyunan. 2013. Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. USU Press, Medan.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2012. Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuli Fitriyani, Nur Hikmah 2020, Analisis Rasio Laporan Keuangan PT Unilever Tbk Tahun 2017 dan 2018, Jurnal Humaniora Teknologi, Vol 6-No. 1, Politeknik Negeri Tanah Laut.
- Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace 2019, Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, Volume5-Nomor 2, STIE Sultan Agung.